

**MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSEP IMAN,ISLAM DAN IHSAN**



DISUSUN OLEH:

Ghairunnisa Az Zahra	(2517011008)
Cahyo Prima Ramadandi	(2517011101)
Chika Amelia	(2517011018)
Meisya Shifa Azzahra	(2557011009)

**PROGRAM STUDY KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang disusun untuk memenuhi tugas rutin mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan judul "Iman, Islam, dan Ihsan".

Penulis berterima kasih kepada Bapak Muhisom, M.Pd.I.. Selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan dan panduan agar makalah ini dapat disusun dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendorong penulis dalam menyelesaikan makalah.

Penulis menyadari bahwa makalah ini belum layak dikatakan sempurna dikarenakan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari yang membangun dari pembaca agar dapat menyusun makalah ini dengan lebih baik lagi selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

Bandar Lampung, 16 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Iman, islam dan ihsan	3
2.1.1 Iman	3-4
2.1.2 Islam	4-5
2.1.3 Ihsan	5-6
2.2 Hubungan Iman,islam dan Ihsan	6
2.3 Perbedaan Iman,islam dan ihsan	6-7
BAB III PENUTUP	8
3.1 Simpulan	8
3.2 Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan dalam islam adalah mengantarkan peserta didik menjadi insan yang memiliki keimanan yang kuat dan akal yang diselimuti dengan nilai-nilai akidah sehingga tidak mudah dipengaruhi ajaran yang menyimpang dari ajaran agama. Kemajuan teknologi informasi telah banyak mempengaruhi pada budaya dan pola pikir peserta didik, pentingnya iman, islam dan ihsan dimasukan pada kurikulum pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Salah Satu konsep pendidikan yang dijalankan Rasulullah adalah memberikan kesempatan belajar tidak hanya pada usia produktif dan bersifat formal. Untuk memperoleh hasil berpikir diperlukan sistem pendidikan yang terencana secara matang, kematangan berpikir yang baik dan terarah sesuai dengan bimbingan Allah swt yaitu adanya satu kesatuan iman, islam dan ihsan. Allah memberi potensi manusia baik dan buruk, potensi itu diberikan karena manusia dibekali dengan akal sehingga dapat memilih mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Dengan akal manusia memiliki kemampuan membuat keputusan (decision making) memecahkan masalah(problem solving) atau menghubungkan pengetahuan menjadi pengetahuan yang baru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Iman,islam dan ihsan?
2. Bagaimana Hubungan Iman,islam dan ihsan
3. Apa saja perbedaan Iman,islam dan ihsan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami pengertian iman, islam dan ihsan.
2. Mengetahui hubungan antara iman, islam, dan ihsan.
3. Mengetahui perbedaan iman, islam dan ihsan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penulisan tentang Iman, Islam, dan Ihsan adalah untuk memperdalam pemahaman tentang konsep dasar ajaran Islam, meningkatkan karakter dan akhlak mulia, membentuk insan kamil (manusia sempurna), memberikan kontribusi positif pada masyarakat, dan pada akhirnya mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan spiritual dan duniawi. Penulisan ini juga membantu mengintegrasikan ketiga konsep tersebut menjadi pedoman hidup yang seimbang dan kokoh untuk meraih kehidupan yang penuh makna.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Iman,islam dan ihsan

2.1.1 Iman

Iman secara bahasa berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman itu adalah “Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)” (Deprizon et al., n.d.). Iman sendiri memiliki tingkatan. Ini dimulai dengan tingkat mengenal, di mana seseorang baru memahami prinsip-prinsip utama keyakinannya. Karena pemahaman yang lebih dalam tentang dasar keyakinan seseorang, iman mereka berkembang pada tingkat kesadaran. Puncaknya adalah tingkat haqqul yakin, di mana seseorang meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga diikuti dengan ketaatan total dan penyerahan diri kepada Allah Swt.

Dengan mempercayai rukun iman, seorang mukmin dapat berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Keimanan ini membebaskan mereka dari belenggu nafsu dan menuntun mereka menuju ketaatan penuh kepada Sang Pencipta. Dengan kata lain, rukun iman berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing seorang mukmin untuk menjalani kehidupan dengan penuh pengabdian dan pengabdiyan kepada Allah SWT. Hubungan iman dan kesihatan jiwa dapat dilihat dari perspektif Islam dengan merenungi ayat-ayat yang menyatakan bahawa orang yang beriman dapat merasakan keamanan, ketenangan dan kebahagiaan (Masroom et al., 2013).

Keimanan kepada Allah SWT bagaikan obat mujarab bagi penyakit jiwa. Dengan keimanan, kerisauan, kegelisahan, dan kesedihan yang menggerogoti hati sirna ditelan ketenangan dan kedamaian. Rasa aman dan tenteram menyelimuti jiwa, karena hanya kepada Allah SWT, tuhan semesta alam, yang kuat, cerdas, mendengar, dan melihat. Peran iman ini kian terasa saat segala harapan, sandaran, dan pertolongan hanya tertuju kepada Allah SWT. Dengan penuh keyakinan, kita meyakini bahawa Dia adalah satu-satunya yang memiliki pengetahuan tentang semua hal dan hanya Dia yang memiliki kemampuan untuk menyediakan solusi terbaik untuk setiap masalah. Keteguhan iman ini membebaskan kita dari keprihatinan dan kesedihan yang dapat menggerogoti jiwa, mengantarkan pada ketenangan dan kedamaian abadi.

Bagi seorang mukmin sejati, keragu-raguan, kekecewaan, dan kesedihan sirna ditelan keyakinan teguh bahawa tiada keburukan dan penderitaan kecuali atas

kehendak Allah SWT. Keyakinan dan iman inilah yang mendorong ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan abadi dalam jiwa mereka. Keteguhan iman ini bagaikan benteng kokoh yang melindungi mereka dari gejolak duniawi, mengantarkan mereka pada kebahagiaan hakiki yang tak lekang oleh waktu.

Iman terdiri atas tiga tingkatan:

- a. Tingkatan mengenal, artinya seseorang baru mengenal sesuatu yang diimani.
- b. Tingkat kesadaran, artinya iman seseorang sudah lebih tinggi karena sesuatu yang diimani disadari oleh alasan tertentu.
- c. Tingkat haqqul yakin, artinya iman yang tertinggi, seseorang mengimani sesuatu tidak hanya mengetahui dengan alasan tertentu tapi diikuti dengan ketaatan dan berserah diri kepada Allah Swt.

2.1.2 Islam

Islam adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata dasar "salaama" yang berarti damai, keselamatan, dan ketundukan. Secara harfiah, Islam berarti menyerahkan diri atau tunduk kepada kehendak Allah. Kata ini juga terkait dengan akar kata yang sama dengan "salaam," yang bermakna perdamaian. Sehingga, Islam dapat dipahami sebagai agama yang mengajarkan tentang perdamaian dan penyerahan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam istilah syariat, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul. Islam sebagai istilah mengacu pada seluruh ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini mencakup aspek-aspek akidah (keyakinan), ibadah (ritual), muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (etika). Seorang muslim, atau penganut Islam, diwajibkan untuk menjalankan kelima rukun Islam: syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.

Makna Islam lebih dari sekadar agama; ia merupakan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Islam mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada Allah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Ajaran Islam menekankan pentingnya integritas moral, kesalehan pribadi, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Islam mencakup 5 Hal:

- a. Bersyahadat dengan 2 kalimat syahadat
- b. Menegakkan shalat
- c. Puasa di bulan Ramadhan
- d. Menunaikan zakat
- e. Haji jika mampu Kelima kalimat tersebut terangkum dengan apa yang disebut dengan rukun Islam. Karena itu kewajiban setiap muslim adalah melaksanakan rukun Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Ihsan

Dalam bahasa Arab, kata "ihsanan" berasal dari huruf alif, ha, sin, dan nun, dan merupakan masdar dari kata "ahsana", "yuhsinu", dan "ihsanan", yang masing-masing memiliki arti baik, bagus, bermanfaat, indah, dan menyenangkan. Ihsan juga dapat diartikan sebagai memperbaiki atau menjadikan baik (Munawwir, 1997). Pilar ketiga agama Islam, ihsan, memainkan peran penting dalam menghubungkan manusia dengan iman dan Islam. Iman, Islam, dan ihsan adalah satu dan sama. Islam diwujudkan melalui pelaksanaan rukun Islam, sedangkan iman menjadi fondasi keyakinan. Sebaliknya, ihsan adalah tingkat agama tertinggi di mana seseorang beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan tulus seolah-olah mereka melihatnya atau percaya bahwa Allah SWT melihatnya. Melaksanakan rukun islam itu disertai dengan berihsan, sebagai cara bertakarub (mendekatkan diri) kepada Allah (Masitoh, 2021).

Selain memiliki makna kebaikan, membaguskan, dan memberikan manfaat lebih, ihsan juga mencakup perbaikan dan keindahan dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks ini, ihsan tidak hanya diterapkan dalam interaksi dengan sesama manusia, tetapi juga dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengatakan ihsan adalah "engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu". Ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran ihsan dalam setiap tindakan dan niat seorang Muslim, yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Ihsan ada empat macam, yaitu:

- a. Ihsan terhadap Allah
- b. Ihsan terhadap diri sendiri
- c. Ihsan terhadap sesama manusia
- d. Ihsan terhadap makhluk lain (alam lingkungan)

2.2 Hubungan Iman,islam dan Ihsan

Hubungan iman, Islam, dan ihsan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seseorang mengaku berakidah Islam /sebagai muslim, maka harus ada tiga unsur pokok ini didalam dirinya yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat. Iman menekankan pada akidah dan keyakinan(amal batin). Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tauhid, yaitu hal-hal yang diyakini oleh seorang yang mukallaf (orang yang telah dewasa yang wajib menjalankan hukum-hukum agama) yang terdiri dari ketuhanan, kenabian dan hal-hal yang sam'iyyat (masalah yang ghaib).

Islam lebih menekankan amal lahir, tindakan yang nyata sebagai bukti keimanannya. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu fikih, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syari'at praktis yang diwajibkan Allah Swt. untuk dilaksanakan oleh kaum muslimin. Ihsan adalah perwujudan dari iman dan Islam seseorang, sekaligus sebagai cermin kadar iman dan Islam seseorang. Rukun ihsan berisi tentang pelaksanaan ibadah dengan khusuk, rendah hati, ikhlas, menghadirkan hati, menghadirkan keagungan Allah Swt. merasa dilihat Allah Swt. baik ketika diam maupun bergerak. Ilmu yang membahasnya adalah ilmu tasawuf, yaitu tentang ilmu akhlak batin yang merupakan hal-hal yang menyelamatkan, wajib dijadikan hiasan oleh seorang hamba, dan hal-hal yang merusak yang harus ditinggalkan, untuk meraih akhlak yang terpuji. Seseorang yang kadar keimanannya tinggi akan melakukan rukun Islam yang lima dengan penuh keikhlasan dan kekhusukan.

2.3 Perbedaan Iman,islam dan ihsan

Disamping adanya hubungan diantara ketiganya, juga terdapat perbedaan diantaranya sekaligus merupakan identitas masing-masing. Iman lebih menekankan pada segi keyakinan dalam hati. Islam merupakan sikap untuk berbuat dan beramal. Sedangkan Ihsan merupakan pernyataan dalam bentuk tindakan nyata. Dengan ihsan, seseorang bisa diukur tipis atau tebal iman dan islamnya.

Iman dan islam bila disebutkan secara bersamaan, maka yang dimaksud dengan Islam adalah amal perbuatan yang nampak, yaitu rukun Islam yang lima, dan pengertian iman adalah amal perbuatan yang tidak nampak, yaitu rukun iman yang enam. Dan bila hanya salah satunya (yang disebutkan) maka maksudnya adalah makna dan hukum keduanya.

Ruang lingkup ihsan lebih umum daripada iman, dan iman lebih umum daripada Islam. Ihsan lebih umum dari sisi maknanya; karena ia mengandung makna iman. Seorang hamba tidak akan bisa menuju martabat ihsan kecuali apabila ia telah merealisasikan iman dan ihsan lebih spesifik dari sisi pelakunya;

karena ahli ihsan adalah segolongan ahli iman.Maka, setiap muhsin adalah mukmin dan tidak setiap mukmin adalah muhsin. adalah mukmin.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Iman adalah apa yang diyakini, Islam adalah apa yang dilakukan, dan Ihsan adalah bagaimana kita melakukannya dengan sebaik-baiknya.

3.2 Saran

Perkuat Iman: Teruslah belajar dan menambah ilmu tentang ajaran Islam. Rajin membaca Al-Quran dan hadis untuk memperkuat keyakinan di dalam hati.

Istigomah dalam Islam: Jalankan rukun Islam dengan konsisten, tidak hanya sebagai kewajiban formalitas. Jadikan setiap ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Tingkatkan Kualitas dengan Ihsan: Latih diri untuk selalu berbuat baik dan tulus, tidak peduli ada yang melihat atau tidak. Lakukan setiap pekerjaan dan interaksi sosial dengan niat terbaik, seolah-olah Anda sedang beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. N., & Munchtar, A. (2024). Peran Iman, Islam, dan Ihsan dalam Membentuk Karakter Siswa.
- Anugrah, R. L. (2019). Islam, Iman dan Ihsan dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(9), 123-142.
- Istiqomah, M. (2022). Konsep Pendidikan Agama Islam: Iman Islam Ihsan Syarah Arba'in Nawawi Karya Imam An Nawawi dan Syarhul Arba'ina Haditsan An Nawawi Karya Ibnu Daqiqiel 'Ied [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Masruroh, E. Q., & Suhartini, S. (2021). Peran Iman, Islam, dan Ihsan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 217-231.

SOAL

1. Islam secara istilah adalah tunduk, taat, dan patuh kepada Allah. Bagaimana makna tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari? Asifa Nur Komariah (2517011049)
2. Kapan seseorang dikatakan berbuat ihsan? Sherly Yustiana Sari (2517011003)
3. Mengapa Allah memerintahkan umat Islam untuk berbuat ihsan? Ilham Yusri Fanhery (2517011088)
4. Iman disebut sebagai pondasi utama dalam Islam. bagaimana jika pondasi ini rapuh dalam kehidupan seorang Muslim? Velia Vivian Natania Ersa (2517011112)
5. Ihsan sering diartikan sebagai "menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya". Bagaimana penerapan konsep ini bisa menjadi solusi terhadap krisis moral yang banyak terjadi di masyarakat saat ini? Novalia Rizka Wahyu Ningsih (2517011067)
6. Apakah iman memiliki peran dalam nilai norma dan etika? Mutiara Dwi Ashifa (2517011073)